

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Manajemen

1. Pengertian manajemen

Manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.¹ Menurut Melayu S.P. Hasibuan dalam Daryanto bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.² Sedangkan Menurut The Liang Gie dalam Daryanto bahwa manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni mengatur ataupun mengelola suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 2.

² Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 40.

³ Daryanto, h. 40

2. Fungsi manajemen

a. Planning (perencanaan)

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuantujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana, dan bagaimana dilaksanakannya.

b. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah penyatuan dan penghimpunan sumber manusia dan sumber lain dalam sebuah struktur organisasi. Dengan adanya pembidangan dan pengunitan tersebut diketahui manfaatnya:

- 1) Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain dapat diketahui batas-batasnya, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian dapat melakukan kerjasama sehingga tercapai sinkronisasi tugas.
- 2) Dengan penugasan yang jelas terhadap orang-orangnya, masing-masing mengetahui wewenang dan kewajibannya.
- 3) Dengan digambarkannya unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi dapat diketahui hubungan vertikal dan horizontal, baik dalam jalur struktural maupun jalur fungsional.

c. Actuating (pengarahan)

Pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan

tugas. Pengarahan yang dilakukan sebelum memulai bekerja berguna untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani, urutan prioritas, prosedur kerja dan lain-lainnya agar pelaksanaan pekerjaan dapat efektif dan efisien. pengarahan yang dilakukan selama melaksanakan tugas bagi orang-orang yang terlibat dimaksudkan untuk mengingatkan (*refreshing*) ataupun meluruskan apabila terjadi penyelewengan atau penyimpangan.

d. Controlling (pengawasan)

Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Tujuan utama pengawasan adalah agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindarkan terjadinya penyelewengan.⁴

B. Menejemen kesiswaan

1. Pengertian manajemen kesiswaan

Manajemen diartikan suatu proses yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik

⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 13

yang berada di bawah maupun berada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.⁵

Siswa merupakan salah satu sub-sistem yang penting dalam sistem manajemen pendidikan di sekolah. Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan komponen mentah. Artinya siswa dengan segala karakteristik awalnya merupakan subjek yang akan dididik melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi keluaran atau lulusan sebagaimana diharapkan. Manajemen kesiswaan dilakukan agar transformasi siswa menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁶

Manajemen kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.⁷ Semua anak yang sudah terdaftar di sekolah secara otomatis menjadi tanggung jawab sekolah. Mereka perlu diurus, diatur, diadministrasikan, sehingga cukup mendapat perlakuan sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua wali yang mengirimkannya ke sekolah, agar dapat mengembangkan

⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 158

⁶ Sugiyono, Tesis: “*Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan (Penyelenggaraan Program Vokasional) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Surakarta*” (Surakarta: IAIN Surakarta, 2013), h. 124

⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, h. 159

karakter dari anaknya. Dan proses mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan dan kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik inilah yang disebut dengan pengelolaan siswa atau manajemen kesiswaan.

Siswa, menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus.⁸

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah. Manajemen siswa bukan hanya berbentuk pencatatan siswa, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.⁹

Manajemen kesiswaan adalah sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas.¹⁰ Manajemen siswa adalah kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah disebabkan karena tamat atau sebab lain.¹¹

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 5.

⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), h. 106

¹⁰ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, h. 42

¹¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, h. 106.

Dari beberapa pengertian di atas bahwa manajemen kesiswaan adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari siswa masuk hingga siswa keluar (tamat) dari suatu sekolah

1. Tujuan manajemen kesiswaan

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan, Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah.¹²

Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri se-optimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya.¹³

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Senada dengan tujuan manajemen kesiswaan tersebut, Ali Imron dalam bukunya *Manajemen Pendidikan: Analisis Substansif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan* mengatakan bahwa

¹² Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah* (Makasar: Aksara Madani, 2008), h. 155

¹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, h. 5.

tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) dan proses pembelajaran di lembaga tersebut berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan¹⁴

manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁸ Dalam konteks ini, para tenaga pendidikan sekolah seperti kepala sekolah dan guru masing-masing terlibat dalam kegiatan manajemen kesiswaan pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta keterampilan masing-masing¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan untuk mengatur seluruh kegiatan siswa dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa dalam mengembangkan dirinya seoptimal mungkin.

2. Fungsi manajemen kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik

¹⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 54.

¹⁵ Fadilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, (Batam: Penerbit Nem, 2018), h. 42

yang berkenaan dengan segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Adapun secara khusus, fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan individualitas peserta didik meliputi pengembangan potensi yang berupa kemampuan umum, kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- b. Pengembangan fungsi sosial peserta didik yang meliputi sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial masyarakat.
- c. Penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik agar peserta didik tersalurkan bakatnya, kesenangannya dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.¹⁶

3. Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan

Agar tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, yaitu:

¹⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 13

- a. Dalam mengembangkan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b. Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- c. Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik siswa.
- d. Kegiatan-kegiatan manajemen siswa haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- e. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa.
- f. Kegiatan manajemen siswa haruslah mendorong dan memacu kemandirian siswa. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun kemasyarakat.

- g. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan siswa, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.¹⁷

Adapun kewajiban siswa adalah:

- a. Untuk ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku
- b. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku
- c. Menghormati tenaga kependidikan
- d. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan dan ketertiban serta kamanan sekolah yang bersangkutan.¹⁸

Jadi dalam manajemen kesiswaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar siswa melakukan kewajiban dan mendapatkan haknya sebagai siswa.

4. Tugas manajemen kesiswaan

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa itu secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

¹⁷ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, h. 137

¹⁸ Daryanto, h. 139

Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

Dengan demikian manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data siswa saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.¹⁹ Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan manajemen kesiswaan maka manajemen kesiswaan memiliki tugas dalam mengatur siswa yang akan dibahas sebagai berikut :

a. Analisis kebutuhan siswa Merupakan penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi:

- 1) Merencanakan jumlah siswa yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio siswa dan guru. Secara ideal rasio siswa dan guru adalah 1:30.
- 2) Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.²⁰

b. Pendataan kemajuan belajar peserta didik

Keberhasilan kemajuan untuk prestasi belajar para peserta didik memerlukan data yang autentik, terpercaya dan memiliki keabsahan.

¹⁹ Daryanto, h. 139

²⁰ Fadilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, (Batam: Penerbit Nem, 2018), h. 42.

Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi oleh kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolah. Kemajuan belajar peserta didik secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan untuk berprestasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah²¹

c. Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan peserta didik disebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat dibutuhkan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihakpihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut²²

d. Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik adalah hal penting yang ada dalam manajemen kesiswaan. Pembinaan ini sesuai dengan pendidikan nasional yang tertuang dalam UUSPN (Undang-Undang Sistem

²¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 11.

²² Dafit Hermawan, *Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Input dan Output Di SMP Negeri 3 Salaman Mangelang Serta Relevansinya dengan Studi Kependidikan Islam*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 23-24

Pendidikan Nasional), bahwasanya peserta didik sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkan dari segala kendala yang merusaknya dengan memberikan bekal secukupnya dalam kepemimpinan Pancasila, pengetahuan, dan keterampilan²³

Pembinaan pada peserta didik contohnya disiplin peserta didik. Dalam pembinaan disiplin peserta didik perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah yang merupakan salah satu alat yang digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih peserta didik supaya dapat mempraktekkan disiplin di sekolah. Kewajiban menaati tata tertib sekolah Islam adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah Islam²⁴

e. Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sesuatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.²⁵

²³ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 179

²⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), h.109

²⁵ Fadilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, (Batam: Penerbit Nem, 2018), h. 42.

Tiap sekolah melaksanakan kegiatan pendaftaran siswa baru setiap tahun. Sekolah berhak menerima siswa yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini, persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan untuk mendaftar. Persyaratan ini biasanya bersifat formal, berupa bukti-bukti mengenai:

- 1) Umur tertentu
- 2) Latar belakang pendidikan/pengalaman tertentu
- 3) Keadaan fisik/jasmani
- 4) Status tertentu (sosial, kewargaan, perkawinan, dan sebagainya)
- 5) Persyaratan administratif (biasanya keuangan).²⁶

f. Seleksi siswa

Seleksi siswa merupakan kegiatan pemilihan calon siswa untuk menentukan diterima atau tidaknya calon siswa menjadi siswa di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan.
- 2) Melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon siswa dalam bidang olahraga atau kesenian.

²⁶ Sugiyono, Tesis: “*Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan (Penyelenggaraan Program Vokasional) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Surakarta*” (Surakarta: IAIN Surakarta, 2013), h. 22

3) Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.²⁷

g. Penerimaan siswa baru

Setelah melakukan penyeleksian siswa maka selanjutnya melakukan penerimaan siswa, di mana setiap siswa yang diterima di suatu sekolah harus memenuhi persyaratanpersyaratan selanjutnya. Dalam hal ini yaitu persyaratan administratif (biasanya keuangan) maka dengan demikian siswa tersebut telah diterima di suatu lembaga (sekolah)

h. Orientasi siswa baru

Merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat siswa menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dari orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, siswa dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.²⁸

i. Penempatan siswa

Setelah siswa tersebut di terima di sekolah maka siswa harus diatur atau dikelompokkan agar bisa mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efesien

C. Evaluasi peserta didik

²⁷ Sohiron, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), h. 45-46.

²⁸ Fadilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, (Batam: Penerbit Nem, 2018), h. 42

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Disadari atau tidak orang sering melakukan evaluasi, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungan sosialnya atau lingkungan fisiknya. Mulai dari ia berpakaian, ia melihat diri dihadapan kaca untuk mengetahui apakah ia menampilkan diri dalam keadaan yang wajar atau tidak. Demikian pula halnya dalam peristiwa pendidikan sebagai usaha yang disengaja untuk memungkinkan seseorang (peserta didik) mengalami perkembangan melalui proses belajar mengajar. Program pengajaran dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu. Tujuan itu ialah supaya peserta didik mengalami perubahan yang positif. Penilaian berarti usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar²⁹

2. Tujuan evaluasi

Tujuan evaluasi peserta didik dibagi menjadi dua tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari evaluasi peserta didik ada tiga diantaranya.

- a. Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan
- b. Memungkinkan pendidik atau guru menilai aktifitas atau pengalaman yang didapat

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 11.

c. Menilai metode mengajar yang digunakan³⁰

3. Fungsi evaluasi

Berdasarkan tujuan penilaian hasil belajar tersebut, ada beberapa fungsi penilaian yang dapat dikemukakan antara lain :

a. Fungsi selektif

Dengan mengadakan evaluasi, guru mempercayai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Evaluasi dalam hal ini bertujuan untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu, memilih peserta didik yang naik kelas atau tingkat berikutnya, memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beasiswa, memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya

b. Fungsi diagnostic

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, dengan melihat hasilnya guru akan dapat mengetahui kelemahan peserta didik, sehingga lebih mudah untuk mencari cara mengatasinya

c. Fungsi penempatan

Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan peserta didik adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana peserta didik harus ditempatkan

³⁰ Fadilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, h. 44.

d. Fungsi pengukur keberhasilan program

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan³¹

4. Hasil evaluasi

Hasil evaluasi terhadap peserta didik tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan memberikan umpan balik. Ada dua kegiatan dalam menindaklanjuti hasil penilaian peserta didik, antara lain:

a. Program remedial

Pengajaran remedial mempunyai arti terapeutik, maksudnya dalam proses pengajaran remedial secara langsung maupun tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Pengajaran remedial adalah suatu bentuk khusus pengajaran yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau keseluruhan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui perbaikan keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian peserta didik.³²

b. Pengayaan dan penguhan

³¹ Fadilah, h. 59.

³² Fadilah, h. 45.

Layanan pengayaan ditujukan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ringan. Materi program pengayaan dalam hal ini dapat bersifat :

- 1) Ekuivalen (horizontal) dengan PBM (Proses Belajar Mengajar) utama, sehingga bobot nilainya dapat diperhitungkan oleh peserta didik yang bersangkutan
- 2) Suplementer saja terhadap program PBM utama, dengan tidak menambah bobot nilai tertentu yang penting dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan atau keterampilan bagi peserta didik yang relatif lemah, dan memberikan dorongan serta kesibukan bagi peserta didik yang cepat belajar untuk mengisi kelebihan waktunya dibanding dengan teman sekelasnya.³³

³³ Fadilah, h. 45.